

**EFEKTIVITAS MEDIA DAKWAH DALAM FILM  
ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE  
SHOLAT ITU WAJIB**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**Muhammad Hafidh  
NPM. 1841010127**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**EFEKTIVITAS MEDIA DAKWAH DALAM FILM  
ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE  
SHOLAT ITU WAJIB**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Muhammad Hafidh  
NPM. 1841010127**

**Pembimbing I : Prof. Dr.H.MA. Achlami HS,MA**

**Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih kini banyak sekali media yang menjadikan media sosial sebagai sarana untuk penyebaran informasi, salah satunya media dakwah seperti akun youtube NussaRaraOfficial yang menggunakan media youtube untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dan film ini berepisode yang setiap temanya memiliki pesan berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap efektivitas media dakwah dalam film Nussa dan rara dalam penyampaian pesan dakwah pada akun youtube NussaRaraOfficial.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah efektif penyampaian isi pesan dalam film Animasi Nussarara episode Sholat itu wajib ? dan bagaimana bentuk strategi penyampaian dakwah dalam film nussarara episode tersebut? Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara observasi dan dokumentasi. kemudian di analisis menggunakan metode analisis isi dan disimpulkan secara induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama strategi penyampaian dakwah pada film animasi Nussa dan Rara itu terlihat dari dialog antara Nussa, Rara dan Umma. Kedua efektivitas penyampaian dakwah dengan menggunakan film animasi Nussa dan Rara dapat dilihat dari penampilan visualisasi animasi yang ditayangkan dan daya tampung atau IQ anak. Film Animasi Nussa dan Rara sudah efektif untuk anak umur 9-12 tahun, karena mereka mampu memahami pesan yang disampaikan tanpa adanya pertanyaan penghantar pemahaman.

**Kata kunci:** Efektivitas Media Dakwah, Film Animasi

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafidh  
Npm : 1841010127  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**EFTIVITAS MEDIA DAKWAH DALAM FILM ANIMASSI NUSSA DAN RARA EPISODE SHOLAT ITU WAJIB**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanagan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,



Muhammad Hafidh  
1841010127

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: EFEKTIVITAS MEDIA DAKWAH DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE SHOLAT ITU WAJIB**

**Nama : Muhammad Hafidh**

**NPM : 1841010127**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H.M.A. Achlami, S.S., MA**

**NIP. 195501141987031001**

  
**Umi Rojiati, M.Kom. I**

**NIP. 199207182019032013**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**

  
**Dr. Khoirullah, S.Ag., Ma**

**NIP. 19730052000031002**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS MEDIA DAKWAH DALAM FILM ANIMASI NUSSA RARA EPISODE SHOLAT ITU WAJIB** Di Susun oleh : **Muhammad Hafidh, NPM: 1841010127**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023**, pada pukul **08.00-09.30 WIB**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **M. Apun Syaripudin, S. Ag, MSI** (.....)

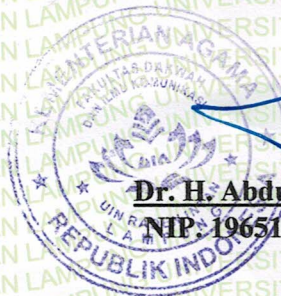
**Sekretaris** : **Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

**Penguji II** : **Prof. Dr. H.MA. Achlami HS,MA** (.....)

**Penguji Pendamping** : **Umi Rojiati, M.Kom. I** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*

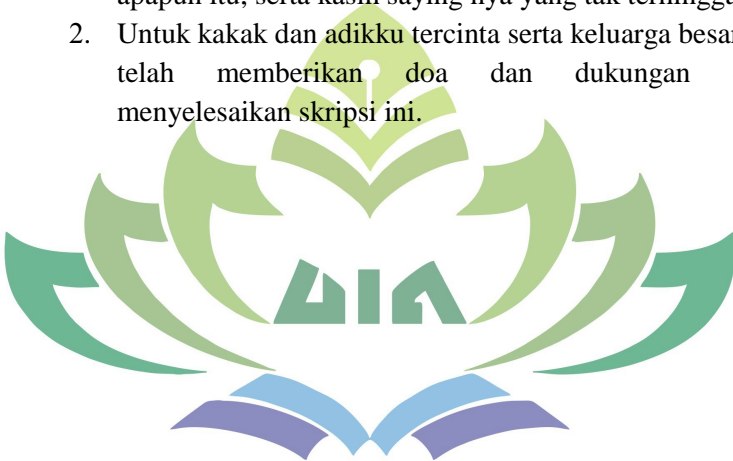
(Q.S Ali Imran [3]:104)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam kupersembahkan skripsi sederhana ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai yang selalu ada dalam setiap hariku untuk menghadapi perjuangan dalam hidup salah satunya untuk memperoleh sarjana sosial, sebagai bentuk ucapan rasa syukur aku berterima kasih, tanda cinta dan dukungan yang tak terhingga yang tetap mendoakan setiap waktu dalam kehidupanku khususnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta atas segala jasa yang telah membesarkanku, mendidik, memotivasi untuk segala cita-citaku, dan selalu memberikan doa yang terbaik dalam hal apapun itu, serta kasih sayangnya yang tak terhingga.
2. Untuk kakak dan adikku tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Muhammad Hafidh dilahirkan di Bandar Lampung 28 Juli 2000 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putra dari bapak Suyono dan Ibu Sri Wulyani. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh adalah dari Taman Kanak-kanak (TK) PTPN 7 di kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2006. Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Sumberejo Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Lukel School Bandar Lampung lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 melanjutkan Studi pada Program Strata 1 (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,  
Penulis,



## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahman, hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kiamat kelak.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia , saya dapat menulis hingga selesai skripsi ini dengan judul **Efektivitas Media Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Sholat Itu Wajib** Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari di, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas motivasi dan bimbingannya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khoirullah, S.Ag.,M.Ag Selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memfasilitasi semua kepentingan mahasiswa.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom Sebagai Sekertaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof. Dr.H.MA. Achlami HS,MA Selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I Selaku pembimbing skripsi II yang mana telah membantu saya dan membimbing saya dalam mengarahkan dan menyelesaikan karya ilmiah berupa SKRIPSI.
5. Bapak dan ibu dosen dan seluruh staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dalam menyelesaikan civitas akademika.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu turut serta membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih sedikit. Untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, diharapkan betapun kecilnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam dunia pendidikan dan ke ilmunan, khususnya dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
G. Metode penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II EFEKTIVITAS MEDIA DAKWAH DAN FILM**

#### **ANIMASI**

A. Efektivitas dan Media Dakwah .....	15
1. Pengertian Efektivitas .....	15
2. Macam-Macam Efek .....	15
3. Pengertian Media Dakwah .....	17
4. Macam-macam Media Dakwah .....	20
5. Fungsi Media Dakwah .....	22
B. Film Animasi.....	25
1. Pengertian Film.....	25
2. Pengertian Animasi .....	24
3. Film Animasi sebagai Media Dakwah .....	28

<b>BAB III FILM ANIMASI NUSSA RARA DAN EFEKTIVITAS MEDIA DAKWAH DALAM FILM NUSSA RARA</b>	
A. Profil Animasi Nussa dan Rara .....	31
1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara .....	31
2. Karkter Tokoh Film animasi Nussa dan Rara .....	33
3. Sinopsis Film Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib .....	34
B. Efektivitas media dakwah dalam film animasi Nussa Rara pada pemahaman anak-anak .....	37

<b>BAB IV MEDIA DAKWAH PADA FILM NUSSA DAN RARA</b>	
A. Efektivitas media dakwah dalam film animasi nussarara.....	43
B. Bentuk strategi dalam penyampaian isi film nussarara .....	45

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi .....	47

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul sebagai berikut **“Efektifitas Media Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”** Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut yaitu sebagai berikut:

Efektivitas yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.

Menurut Azhar Susanto berpendapat bahwa efektivitas merupakan daya pesan untuk memengaruhi tingkat kemampuan pesan-pesan untuk memberikan pengaruh kepada pendengar.<sup>1</sup>

Menurut Benard efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.<sup>2</sup> Artinya sebuah kegiatan akan dikatakan efektif apabila sudah memenuhi target yang ingin dicapai sebelumnya dan dipandang berhasil.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat

---

<sup>1</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2005), 165

<sup>2</sup> Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 46

yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak wasil yang berarti alat atau perantara.<sup>3</sup>

Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sedangkan Media Dakwah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.<sup>5</sup>

Film adalah suatu media audio visual yang menceritakan tentang kisah tertentu untuk menyampaikan pesan-pesan pada khalayak umum dan memiliki pesan pesan yang membawa hal positif maupun negative. Menurut Wibowo film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam menyampaikan gagasan atau ide cerita. Secara esensial dan substansi film memiliki power yang akan berimplikasi pada masyarakat.<sup>6</sup>

Animasi adalah gambar yang membuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau *special effect*.<sup>7</sup> menurut Vaughan animasi adalah suatu usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Hal ini dilakukan

---

<sup>3</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan Ke-2 2009), 403

<sup>4</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 63

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 288

<sup>6</sup> M. S. A. Yuniawan, "*Merancang Film Kartun Kelas Dunia*", (Yogyakarta, Andi Offset), 2006

<sup>7</sup> Rona Guines Purnasiwi, dan Mei P Kurniawan, "*Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D Kerusakan Lingkungan*" dengan Teknik Masking", *Jurnal Ilmiah DASI* Vol. 14

dengan perubahan visual sepanjang waktu yang memberikan kekuatan besar pada proyek multimedia.<sup>8</sup>

Nussa dan Rara adalah peran utama dari karakter film animasi. Nussa dan Rara banyak yang menyukai film ini mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa dikarenakan karakternya yang lucu dan menggemaskan juga mempunyai makna film yang berisi mengajarkan ke suatu hal yang positif dan berwawasan Islami.

Dari penjelasan diatas maka efektivitas pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai kegiatan untuk mempengaruhi tingkat kemampuan dalam menerima sebuah pesan yang ingin dicapai dan di pandang berhasil.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memfokuskan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai efektivitas media dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara episode sholat itu wajib. Dengan cara menyuguhkan film animasi melalui akun youtube Nussaofficial episode sholat itu wajib dan meminta tanggapan dari anak-anak tersebut. Anak-anak yang di maksud adalah anak-anak usia 6-9 tahun di gang harapan 2 Labuhan Ratu kec. Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam mengajarkan manusia untuk membantu manusia lainnya dalam berbuat baik dengan cara mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai yang tercantum dalam Al Quran dan Hadits untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya dan dakwah ialah suatu proses menyampaikan pesan dakwah (maudu) dari da'i kepada mad'u baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Dalam surat Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

---

<sup>8</sup> G Djalle, *The Making of 3D Animation Movie* (Bandung: Informatika)



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Di era mudahnya informasi didapatkan dimana saja dan serba canggih ini, dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar tetapi jauh lebih luas dan dapat dilakukan di media massa yang tersedia saat ini melalui media-media komunikasi modern. Seharusnya media tersebut dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan dan kepentingan dakwah Islamiyah.

Media untuk berdakwah berawal dari media cetak seperti Koran, majalah, tabloid dan lain-lain, saat ini media dakwah berkembang menjadi media elektronik seperti tv, radio, media sosial seperti facebook instagram twitter, blog, tik-tok dan lain-lain. Tidak hanya berupa tulisan namun bisa dengan menggunakan film dengan berbagai genre tertentu misalnya film animasi yang objek sasarannya adalah anak-anak namun tidak menutup kemungkinan untuk orang dewasa juga menyukainya.

Film merupakan media komunikasi yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial. Film dapat memengaruhi penonton agar merasakan ataupun terbawa suasana dari apa yang dilihatnya dan juga mampu memengaruhi psikologi seseorang dan mampu mengikat penonton secara emosional dan film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Pemakaian media film sebagai media pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih nyata, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Melalui penggunaan film diharapkan anak mampu mengolah informasi yang ada dari sisi film tersebut dengan begitu siswa dapat menganalisis serta dapat mengelompokkan data atau informasi mana saja yang sesuai dengan fakta dan anak dapat mengembangkan proses berpikirnya, maka dari itu film dapat menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan anak.

Film adalah media audio visual yang menceritakan tentang kisah tertentu. Undang-undang tentang perfilman menyebutkan bahwa film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan suara atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan. Pratista membagi film dalam tiga bagian yaitu film documenter, film fiksi dan film eksperimental. Sedangkan dilihat dari durasinya film dibagi menjadi dua yaitu film pendek/ short films dan film panjang/ length films.<sup>9</sup>

Film sebagai media komunikasi memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan pada khalayak umum. Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Banyak pesan-pesan yang disampaikan melalui film, salah satunya seperti pesan dakwah. Pesan dakwah yang terkandung dalam film mampu memberi wawasan pengetahuan terutama dalam bidang agama. Dengan film maka pejaran yang disampaikan tidak hanya teori namun juga disertakan dengan praktik. Pesan-pesan yang disampaikan mampu mengajarkan kita pelajaran yang berharga yang nantinya bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Film animasi yang mengajarkan tentang hal-hal positif salah satunya ialah animasi Nussa dan Rara, film ini dikemas dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai Islam. Dalam film animasi ini tidak hanya hiburan namun banyak hal positif untuk

---

<sup>9</sup> Anisti, "Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas tentang Menemukan Tema Film)" Jurnal Komunikasi, (Vol.VIII No. 1, Maret 2017), 37.

ditiru oleh anak-anak yang cenderung meniru apa yang ia lihat dan didengarnya.

Banyak sekali permintaan orang tua tentang film animasi dengan konten pendidikan moral Islam untuk dipertontonkan dan untuk pembelajaran anak-anaknya. Film animasi Nussa dan Rara ini banyak mengandung pesan dakwah. Dalam channel Nusssaofficial seri animasi Nussa dan Rara dapat membangun karakter dan moralitas anak melalui cerita dan musik yang menyenangkan. Orang tua juga anak-anak dapat menikmati petualangan dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan Islam.<sup>10</sup>

Hal menarik dari series film animasi Nussa dan Rara ini adalah animasi yang berperan sebagai Nussa dan Juga Rara lucu imut menggemaskan, selain itu di setiap episodenya mengandung banyak pelajaran, nasihat serta motivasi jadi sangat baik jika film animasi ini di tontonkan untuk anak-anak.

Film ini juga diiringi dengan irama musik sesuai tema film bila sedih maka iringannya akan sedih dan jika senang iramanya akan berenerjik dalam hal ini bersifat menghibur. Salah satunya pada episode sholat itu wajib dalam episode itu di jelaskan bahwasannya sholat itu hukumnya wajib, sholat harus tepat waktu dan tidak memandang umur.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis keefektivan media dakwah dalam menyampaikan pesan yang terdapat dalam film animasi nussa dan rara pada episode sholat itu wajib terhadap anak-anak umur 6-12 tahun. Maka peneliti ingin membahas masalah ini dalam skripsi yang berjudul: "Efektifitas Media Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib".

---

<sup>10</sup> Abdul Hadi, "Mengenai Nussa, Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan," dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengenai-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tvselama-ramadan-eUbX>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan batasan masalah yang sudah ditentukan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penyampaian isi media dakwah yang ada dalam film Nussarara pada episode sholat itu wajib??
2. Apakah efektif film nussarara dalam pemahaman anak-anak?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyampaian isi dalam film nussa rara episode sholat itu wajib
2. Untuk mengetahui seberapa efektif film nussa rara untuk anak-anak

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di era modern dan mampu memberikan acuan kepada penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan tentang keefektifan media dakwah yang terkandung dalam film. Selain itu juga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum bahwa film animasi tidak hanya sekedar tontonan hiburan, tetapi juga mengandung nasihat dan juga pesan dakwah berisi ilmu agama islam yang positif.
2. Secara Praktis  
Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk tugas akhir mendapatkan gelar sarjana social (S.Sos), dan peneliti penelitian ini juga bertujuan untuk memperbanyak penelitian mengenai media dakwah dalam film animasi dan lain sebagainya secara ilmiah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi dan pedoman dalam ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis film animasi dengan metode penelitian pustaka yang bersifat kualitatif.

## F. Kajian Peneliti Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian yang sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa kajian yang sebelumnya sudah diteliti yang relevan dengan judul yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Margina Daramita “Film Sebagai Media Dakwah studi pesan dakwah dalam film dua garis biru” fakultas dakwah dan ilmu komunikasi angkatan 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam film dua garis biru dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan film ini adalah sama-sama membahas media film dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menjadi pembeda ialah filmnya penulis akan menggunakan film animasi Nussa dan Rara episode sholat itu wajib.<sup>11</sup>
2. Skripsi Kedua skripsi yang disusun oleh Dwi Desma Risma Agung Putra (2021), mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung “Film Sebagai Media dakwah Dalam UKM-F Rumah Film KPI” Persamaan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan filmnya sedangkan penulis ingin meneliti efektivitas film sebagai media dakwah, dan penulis menggunakan film animasi Nussa dan Rara episode Sholat itu wajib.<sup>12</sup>
3. Jurnal yang disusun oleh Arief Rachman dan Ismi Nadiyah dengan judul ”Dakwah Melalui Film Animasi”, Tahun 2018 Jurnal ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dalam skripsi tersebut peneliti ingin mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo dengan judul Sabar”. Jurnal ini

---

<sup>11</sup> Margina Daramita, “*Film Sebagai Media Dakwah studi pesan dakwah dalam film dua garis biru*”, 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>12</sup> Dwi Desma Risma Agung Putra, “*Film Sebagai Media Dakwah dalam UKM-F Rumah Film KPI*” ,2021 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

memiliki kesamaan dengan penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, memiliki perbedaan dalam obyek yang diteliti, peneliti menggunakan obyek film animasi Nussa dan Rara sedangkan pada Jurnal di atas menggunakan obyek film animasi Syamil dan Dodo.<sup>13</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas media dakwah dalam film animasi adalah penelitian pustaka yang bersifat kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti dilakukan dengan cara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkap gejala holistik-kontektual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>15</sup>

### 2. Sumber Data

Metode penelitian ini, menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data serta informasi yang valid dan lengkap. Untuk mendapatkan data tersebut dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau katakata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

---

<sup>13</sup> Arief Rachman dan Ismi Nadiyah, "Dakwah Melalui Film Animasi", Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 9

<sup>14</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar Vol. 6

<sup>15</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 200

dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Singkatnya, data primer itu merupakan data yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>16</sup> Dalam data ini adalah video animasi yang ada di youtube maupun di TV yang berdurasi 4 menit 25 detik. Sasaran dakwah film animasi yang dipilih peneliti sebagai subyek penelitian adalah anak Sekolah Dasar kelas 2 sampai dengan 6.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu internal data, yaitu data tersebut tersedia pada sumber data sekunder. Dan yang kedua yaitu eksternal data, yang mana data diperoleh berasal dari sumber luar.<sup>17</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan dengan film Nussa dan Rara yang menjadi objek.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab lisan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara juga merupakan komunikasi secara langsung dalam bentuk Tanya jawab secara tatap muka. Wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawancara tanya jawab secara langsung dengan anak SD berusia 6-12 tahun di lingkungan gang harapan 2 labuhan ratu. Wawancara dilakukan secara lisan,

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Kencana, 2017), 132

<sup>17</sup> Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Kencana, 2017), 133

sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>18</sup> Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Kegiatan observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan animasi kartun Nussa dan Rara baik melalui, situs internet maupun youtube dan dokumen-dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data lainnya yang dianggap relevan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>19</sup> Dokumen yang dapat digunakan untuk menggali data pada penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Raraepisode sholat itu wajib.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 203.

<sup>19</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 58.



dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>20</sup> Pengelolaan data ini penulis gunakan analisis kualitatif, artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk diambil satu kesimpulan.

a.) Reduksi Data

Reduksi atau pengurangan data merupakan teknik yang digunakan untuk membuang atau mengurangi informasi data yang tidak perlu, proses ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data mentah yang terjadi dalam catatan tertulis di lapangan.

b.) Penyajian Data

Tahap ini adalah mengambil kemungkinan ditariknya kesimpulan dari data yang telah direduksi, sehingga sesuai dengan pokok permasalahan yang diamati.

c.) Verifikasi atau menarik kesimpulan

Mengambil kesimpulan dari penyusunan data sesuai dengan kebutuhan. Peneliti menarik kesimpulan dari pernyataan umum menjadi pernyataan khusus atau dari pernyataan khusus menjadi pernyataan umum.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I** Pendahuluan

Menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

---

<sup>20</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015) h.92

penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II** Landasan Teori

Menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang efektivitas, media dakwah, dan film animasi Nussa dan Rara.

## **BAB III** Deskripsi objek penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian seperti profil dari film animasi nussa dan rara juga gambaran film animasi nusa dan rara pada episode sholat itu wajib.

## **BAB IV** Hasil penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif media dakwah pada film Nussa dan Rara episode sholat itu wajib terhadap pemahaman anak-anak dan faktor yang mempengaruhi media dakwah dalam film animasi nussa dan rara episode sholat itu wajib dan apa saja strategi dalam film tersebut untuk menyampaikan isi dari film nussarara

## **BAB V** Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait. Agar pembaca dapat mengambil inti dari apa yang sudah dipaparkan dalam skripsi ini.



## BAB II

### Efektivitas Media Dakwah dan Film Animasi

#### A. Efektivitas dan Media Dakwah

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang telah dicapai. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh tercapainya suatu tujuan yang lebih dahulu ditetapkan.<sup>21</sup>

Menurut Azhar Susanto berpendapat bahwa efektivitas merupakan daya pesan untuk memengaruhi tingkat kemampuan pesan-pesan untuk memberikan pengaruh kepada pendengar.<sup>22</sup>

Menurut Benard efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.<sup>23</sup> Artinya sebuah kegiatan akan dikatakan efektif apabila sudah memenuhi target yang ingin dicapai sebelumnya dan dipandang berhasil.

##### 2. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video laste, slide dan sebagainya.<sup>24</sup>

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyajian informasi.

---

<sup>21</sup> Irma Erawati dkk, “Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, *Jurnal Office* Vol. 3

<sup>22</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2005), 165

<sup>23</sup> Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 46

<sup>24</sup> Aminuddin, “Media Dakwah” *Jurnal Media Dakwah* Vol 9, No 2, Tahun 2016

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.<sup>25</sup>

Menurut Heidi cohen, media sosial adalah media online yang berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri.<sup>26</sup> Dimana media online dimaksud adalah media dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial wiki, forum, dan dunia virtual blog, jejaring sosial dan wikipedia merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.<sup>27</sup> sedangkan menurut Asmuni Syukir media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyyah bi aluswah, ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sangat terbatas. satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu qashash (tukang cerita) dan muallafat (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Di samping pengaruh-pengaruh yang negative terhadap dakwah, tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah.

---

<sup>25</sup> Hafied Cangara, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", (Bandung: Armico, 1989), h. 36

<sup>26</sup> Alo Liliweri, "*Komunikasi Antar Personal*", (Jakarta: Kencana, 2015), h. 287

<sup>27</sup> Muhammad Munir, Wahyu ILaihi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta: Kencana, 2012), h. 32

<sup>28</sup> Asmuni Syukir, "*Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*" (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h 61

Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televise, stiker, lukisan, iklan, pementasan di arena pertunjukan, puisi, nyanyian, muik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalaam menjalankan tugasnya.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televise, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsure) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.<sup>29</sup> Jadi yang dimaksud media dakwah dalam film ini merupakan cara seseorang menyampaikan informasi mengenai dakwah yang dipelajari kemudian di bagikan melalui media film dan di rigkas semenarik mungkin. Media film sendiri berperan sebagai alat atau system untuk mencapai keefektifitasan dakwah, media dakwah merupakan sesuatu yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan dakwah kepada khalayak.

### 3. Macam-macam Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjaddi dua, yaitu media massa dan media non massa.<sup>30</sup>

#### a. Media Massa

Media masa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar,

---

<sup>29</sup> Irzum Farihah, "Media Dakwah Pop", eJurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 1, No 2, 2013

<sup>30</sup> Aminuddin, "Media Dakwah" Jurnal Media Dakwah, Vol 9, No. 2, Tahun 2016, H. 348

radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Non Massa

Media ini digubakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, CD dan email. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Non Media Massa

- 1) manusia utusan, kurir, dan lain-lain.
- 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain.

b. Media Massa

- 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
- 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
- 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.<sup>31</sup>

Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms) spanduk dll.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio Visual, yaitu alat dakwa yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, internet dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 144

- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u<sup>32</sup>

Selain itu, ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klarifikasi jenis media dakwah di atas dari dua media penerima informasi yang di kemukakan oleh Al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Adapun berbagai jenis media dakwah tradisional dan modern ialah sebagai berikut :

- a. Media Cetak

Media cetak untuk berbagai jenis media dakwah disini ialah semua bahan cetakan yang digunakan untuk memuat dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sebagai sasaran (obyek) dakwah.<sup>33</sup> Media dapat digolongkan kedalam jenis-jenis media dakwah yaitu, buku, surat kabar, majalahm bulletin, brosur, pamplet, stiker, brosur dan sebagainya.

- b. Media Elektronik

Media elektronika ialah semua peralatan yang sistem kerjanya berhubungan dengan elektron (tenaga listrik). Dalam kaitannya dengan penggolongan media dakwah.

<sup>32</sup> Amunuddin, media dakwah, Jurnal Media Dakwah Vol 9, No 2, Tahun 2016, h. 349

<sup>33</sup> H. Suarin Nurdin, *Media Sebagai Sarana Ta'dib*, (Volume 16, No 2 : Juli-Des 2018), h. 45



### 1.) Media Audio

Media dakwah elektronik jenis audio, yaitu media penyampaian pesan dalam bentuk suara atau dapat juga sebagai media yang menggunakan bahasa lisan atau semua pesan yang berbentuk bunyi (suara), termasuk dalam jenis ini alat-alat penyampaian pesan seperti radio, telepon, tape recorder ( media perekam suara ), pita rekaman, CD dan lain sebagainya. Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran, seperti radio.

### 2.) Media Visual

Media dakwah elektronik jenis visual, yaitu media penyampaian pesan yang menampilkan gambar atau tulisan yang direfleksikan (dipantulkan) melalui lensa proyektor. Media visual adalah bahanbahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan.

### 3.) Media Audio Visual

Media dakwah elektronik jenis audio-visual, yaitu media penyampaian pesan dengan menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan. Jadi melalui media penyampaian seperti ini pihak penerima pesan dapat melihat tayangan dalam bentuk gambar hidup yang dilengkapi suara sekaligus. Termasuk kedalam jenis media ini anatara lain, televisi, rekaman video yang dilengkapi dengan penerimaan suara , film yang disertai suara dan sebagainya.

## 4. Macam Efek Media Dakwah

- a. Efek kognitif adalah terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Menurut Mc Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra

kita. Dengan kata lain, dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh media massa. Dalam dunia modern, dampak kognitif penyebaran media massa terhadap khalayak semakin kuat. Pengaruh media massa terasa lebih kuat pada masyarakat modern karena mereka memperoleh banyak informasi dari media massa.<sup>34</sup>

- b. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai. Sikap itu sendiri memiliki arti reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulus atau objek, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu. Manifestasi sikap tidak langsung terlihat, akan tetapi dapat ditafsirkan dahulu dalam perilaku yang tertutup. Dengan demikian, sikap merupakan gambaran dari sesuatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Meskipun kadang-kadang secara umum untuk menentukan sikap sebagai perasaan terhadap objek, mempengaruhi (yaitu, emosi diskrit atau gairah keseluruhan), dipahami sebagai pembeda dari sikap sebagai ukuran favorability. Sikap memungkinkan untuk mengevaluasi seseorang dari suatu objek yang bervariasi mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, selain itu mengakui manusia yang bertentangan atau ambivalen terhadap makna objek pada waktu berbeda mengekspresikan sikap positif dan negatif terhadap objek yang sama.<sup>35</sup>
- c. Efek behaviorial merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang mengikuti pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Efek behaviorial merupakan akibat

---

<sup>34</sup> Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009)

<sup>35</sup> Zan Pieter Herri dan Namora Lumongga. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta:PranadaMedia Group, 2010)

timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan – pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari – hari.

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni; perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku dalam arti umum, memiliki arti yang berbeda dengan perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma– norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial. Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan, dan persuasi.<sup>36</sup>

##### 5. Fungsi Media Dakwah

Pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat citacita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat. Di samping itu dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran Islam.

---

<sup>36</sup> Kuswana, Sunaryo Wowo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*,(Bandung: Alfabeta, 2014)

Keberagaman media dakwah yang disebutkan diatas memiliki fungsi yang sama yaitu penyalur tersampainya pesan dan materi dakwah kepada mad'u. pada akhirnya juga mendukung terealisasinya tujuan dakwah dari sudut system, maka media dakwah sejajar dengan masalahmasalah media, objek dakwah, dan sebagainya. Terlebih jika telah memasuki tahap penentuan strategi dakwah yang efektif dan efesien. Adapun fungsi media dakwah yaitu:

a. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi ini adalah fungsi yang utama, kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat dalam merespon keberadaan media tidak lain adalah karena kebutuhan mereka terhadap penyerapan infomasi, yang dalam hal ini dikaitkan dengan dakwah agar pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u

b. Fungsi Mendidik

Fungsi mendidik yaitu proses penyampaian pesan-pesan dakwah adalah juga sebagai proses pendidikan, sebab materi dakwah yang disampaikan banyak mengandung pengetahuann dan bimbingan yang merupakan salah satu aspek dari mendidik.

c. Fungsi Menghibur

Fungsi ini media dakwah dalam islam memiliki prinsip penyampaian pesan dakwah dengan cara menghibur, artinya muatan pesan dakwah berupa hal-hal yang menyenangkan hati para objek dakwah.

d. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi ini membuat posisi dan status media tidak dapat dipandang remeh. Jika dikorelasi fungsi ini amatlah relavan dengan esensi fungsi media dakwah, yaitu suatu media yang dapat dijadikan alat merubah bahkan membentuk sikap mad'u dari yang tidak baik menjadi baik, sesuai dengan tujuan dakwah yaitu mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan didunia dan akhirat.

e. Fungsi Interaksi Sosial

Dakwah berfungsi untuk mengajak orang-oranh menuju kebaikan duniawi dan akhirat. Dakwah biasanya dilakukan

melalui acara islami seperti ceramah. Saat ini dakwah telah mengikuti perkembangan zaman dengan mengandalkan teknologi modern sebagai penyebaran kebaikannya. Media baru yang diterapkan dalam dakwah ini berperan sebagai interaksi sosial antara seorang da'I dan mad'u agar lebih efektif dalam proses dakwah tersebut. banyaknya mad'u mungkin tidak dapat dijangkau oleh da'I itu sendiri, tetapi media baru seperti media sosial ini dapat menjadi interaksi sosial yang efektif dalam berdakwah.

f. Fungsi Mengembangkan Kreativitas

Dakwah yang sering di pandang sebagai acara orangtua karena mad'u dalam acara dakwah di dominasi oleh para orang tua terutama ibu-ibu. Namun seiring dengan kemunculan teknologi, dakwah tidak hanya diminati oleh para orang tua tetapi kaum remaja juga ikut serta dalam berdakwah. Dengan memanfaatkan teknologi, seorang da'I dapat mengajak para remaja untuk mengikuti ajaran agama Islam yang baik, media baru yang di gunakan dalam berdakwah juga berperan untuk mengembangkan kreatifitas da'I berupa audio visual atau film pendek.

g. Fungsi Ruang Publik

Media baru tidak hanya dilakukan untuk hal-hal yang negatif saja. Tetapi media baru bisa juga berperan sebagai media dakwah yang positif terutama dalam menyebarkan kebaikan melalui dakwah. Media yang sering digunakan di zaman modern ini adalah media sosial. Media sosial merupakan media komunikasi yang hampir semua masyarakat dunia gunakan. Media baru yang digunakan untuk berdakwah ini juga berfungsi sebagai ruang publik. Informasi yang mengandung nilai agama Islam yang dibuat oleh para da'I dapat di tanggapi langsung oleh para mad'u, sehingga ruang publik dapat tercipta di media baru tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Media baru dalam dakwah Islam*” (Online) tersedia di, <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/peran-media-baru-dalam-dakwah/amp>

Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, supaya dakwah Islam mampu mewarnai ke seluruh aspek kehidupan manusia. Media dakwah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Di era modern seperti sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan segala teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Justru itu para penyelenggara dakwah harus arif dalam menempatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah.<sup>38</sup> Maka dari itu, media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya.

## B. Film Animasi

### 1. Film

Film adalah media audio visual yang menceritakan tentang kisah tertentu. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, film juga termasuk yang disiarkan TV maupun media lainnya.<sup>39</sup> Undang-undang tentang perfilman menyebutkan bahwa film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Maburri menjelaskan bahwa film sebagai seni lakon (cerita) gambar hidup. Artinya film mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.

---

<sup>38</sup> Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 117

<sup>39</sup> Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 126.

Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna. Selain sebagai bentuk dari karya seni, film juga di manfaatkan sebagai lahan bisnis yang menguntungkan.<sup>40</sup>

Film secara umum dibentuk dari dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik.<sup>41</sup> Masingmasing unsur tersebut tidak dapat membentuk membentuk film jika hanya berdiri sendiri sehingga, kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan berkesinambungan. Unsur naratif terdiri dari tokoh, konflik, lokasi, dan waktu. Sedangkan unsur sinematik terdiri dari mise-en-scene (segala sesuatu yang ada di depan kamera), sinematografi (pengambilan gambar), editing (transisi gambar satu ke gambar lainnya), dan suara (yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran). Seluruh unsur tersebut saling bergabung dan terjalin menjadi satu rangkaian film yang utuh.

Secara umum ada tiga macam jenis film yaitu film documenter, film fiksi, dan film eksperimental, jika dilihat dari durasi film terbagi menjadi dua bagian yaitu film pendek dan film panjang.

a.) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan suatu fakta yang berkaitan dengan tokoh, objek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa, atau kejadian, namun merekam peristiwa yang benar-benar terjadi (otentik).<sup>42</sup>

b.) Film Fiksi

Film fiksi biasa disebut juga sebagai film cerita, karena film jenis ini menampilkan alur cerita yang telah dirancang sejak awal. Film fiksi sering

---

<sup>40</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *'Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi'*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 143.

<sup>41</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 23.

<sup>42</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, 29.

menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta terikat oleh plot.

## 2. Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu “Anime” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Selain itu kata animasi juga berasal dari kata animastion yang berasal dari kata dasar to anime di dalam kamus Indonesia Inggris berarti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjalani hidup atau hanya berkesan hidup. Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang membuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan.

Animasi digunakan dalam media pembelajaran guna memperkuat motivasi dan menarik perhatian anak.<sup>43</sup> Animasi dibuat untuk tujuan pembelajaran berbeda dengan animasi untuk sekedar hiburan. Untuk tujuan pembelajaran dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana menyajikan informasi yang dinamis melalui animasi, yang mampu diproses oleh kognitif otak manusia.

Animasi lebih banyak berpengaruh terhadap anak sekolah dasar dan pendidikan tinggi dibanding anak sekolah menengah atas, walaupun dengan tingkat pembelajaran yang berbeda.

Animasi dikatakan baik bila pesan yang ingin disampaikan digambarkan secara jelas melalui animasi, bukan informasi atau kata-katanya yang banyak namun penggambaran atau tingkah laku dari animasi itu menggambarkan dengan jelas pesan dakwah yang ingin disampaikan, dengan begitu anak hanya perlu memahami dengan menonton tingkah laku dari gambar tanpa perlu banyak berfikir mengenai informasi yang disampaikan. Sedangkan Animasi dikatakan tidak baik bila didalamnya terlalu memuat banyak informasi dalam satu frame

---

<sup>43</sup> Dina Utami, “Animasi Dalam Pembelajaran”, Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 1 Vol. 7



dan pergantian frame yang terlalu cepat membuat anak sulit untuk menangkap informasi dan memahami pesan yang disampaikan.

Ada empat unsur visual dalam film animasi yaitu tema, narasi, ilustrasi, dan karakter juga di tambah dengan elemen pendukung yaitu musik dan efek bunyi.

### 3. Film Animasi Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu dari komponen dakwah, media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila mampu menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Sebagai salah satu media dakwah, film memiliki beberapa fungsi seperti :

- a. Informasi, film memiliki fungsi untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain.
- b. Pendidikan, film dibuat untuk mendidik, dimana diharapkan setelah menonton film, akan dapat mengambil pelajaran, pengetahuan atau pesan positif.
- c. Mempengaruhi, film diharapkan dapat mempengaruhi penonton, dalam hal ini mempengaruhi pada aspek pemahaman, sikap, maupun tingkah laku.
- d. Hiburan, supaya dakwah yang dilakukan tidak monoton dan membosankan.

Film sebagai media dakwah dapat diharapkan digunakan dengan semestinya, dari fungsi film sebagai media informasi maka da'i mampu menginformasikan banyak hal positif tentang islam, mengenai akidah, syariah maupun akhlak.

Sebagai media dakwah film memiliki beberapa keunggulan dari pada media lain, dengan film sasaran dakwah mampu mendengar serta melihat gambaran dari apa yang disampaikan da'i. Dalam menggunakan film sebagai media dakwah, da'i diharapkan mampu mengemas film sebaik dan semenarik mungkin sehingga sasaran dakwah memiliki kemauan yang kuat untuk menikmati film yang dibuat, meskipun film bukan satu-satunya media dakwah namun dengan kekreatifan da'i mengemas cerita film didalamnya mempunyai sasaran dakwah

(mad'u) terpengaruh pada karakter yang dibuat dan mengambil keteladanan dari film tersebut.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 2



## DAFTAR RUJUKAN

### A. BUKU

Alo Liliweri, *“Komunikasi Antar Personal”*, (Jakarta: Kencana, 2015)

Asmuni Syukir, *“Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam”* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2005)

Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008)

Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (pendekatan kualitatif dan kuantitatif), (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2015)

Elvinaro Ardianto, dkk, *‘Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi’*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

G Djalle, *The Making of 3D Animation Movie* (Bandung: Informatika)

Hafied Cangara, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, (Bandung: Armico, 1989)

- Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017)
- Kuswana, Sunaryo Wowo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*,(Bandung: Alfabeta, 2014)
- M. S. A. Yuniawan, “*Merancang Film Kartun Kelas Dunia*”, (Yogyakarta, Andi Offset)
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan Ke-2 2009)
- Muhammad Munir, Wahyu ILaihi, “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta: Kencana, 2012)
- Puteh, *Dakwah di Era Globalisaai Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012)
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009)

## **B. JURNAL DAN SKRIPSI**

- Abdul Hadi, ”*Mengenal Nussa,Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan,*”  
<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengenal-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tvselama-ramadan-eUbX>

- Aminuddin , “*Media Dakwah*” Jurnal Media Dakwah No 2,  
Tahun 2016
- Anisti, ”*Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas tentang Menemukan Tema Film*” Jurnal Komunikasi,  
(Vol.VIII No. 1, Maret 2017)
- Arief Rachman dan Ismi Nadiyah, ”*Dakwah Melalui Film Animasi*”, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi
- Dina Utami, “*Animasi Dalam Pembelajaran*”, Majalah Ilmiah Pembelajaran No. 1
- Ditha Prasanti, ” *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*”, Jurnal Lontar
- Dwi Desma Risma Agung Putra, “*Film Sebagai Media Dakwah dalam UKM-F Rumah Film KPP*” ,2021 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- H. Suarin Nurdin, *Media Sebagai Sarana Ta'dib*, No 2 Juli-Des 2018
- Irzum Farihah, “*Media Dakwah Pop*”, eJurnal Komunikasi Penyiaran Islam, No 2, 2013
- Mubasyaroh, “*Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)*”, Jurnal Ilmiah
- Rona Guines Purnasiwi, dan Mei P Kurniawan, “*Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D Kerusakan Lingkungan*” dengan Teknik Masking”, Jurnal Ilmiah DASl
- Yusmarwati, “*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Di Kelas V Sd Negeri 018*

*Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu*”, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, No 3 Komunikasi Penyiaran Islam

### C. WAWANCARA

Yusuf , dan orang tua anak usia 8 tahun November 2022

Nadira, dan orang tua anak usia 7 tahun November 2022

Sauqi, dan orang tua anak 9 tahun November 2022

Raffa, dan orang tua anak 7 tahun November 2022

Malik, dan orang tua anak usia 6 tahun November 2022

